

# POLA KEPENGARANGAN DALAM MAJALAH BACA TAHUN 1974-1999

Sri Purnomowati dan Rini Yuliasuti

*Sub Bidang Pengkajian Informasi Ilmiah*

## Abstract

The purpose of this bibliometric study is to find out authorship and citation patterns in **Baca** which published from 1974-1999. This study includes 81 number of publications with 151 articles. The result of the study shows that authors in **Baca** was dominated by male authors, except publications in 1980-1984. Most of the authors are PDII-LIPI librarians, and the major subjects of the articles are information services, computerization/information technology, information resources, and library personnel. The authorship collaborations are low, but it has been raised for last five years. Author productivity showed the lowest since 1984-1989, but it became increase. Since 25 years of publications, the number of articles were increased, and the research paper just published at the last ten years. The most references are books, but the using of journal as references tend to grow since last ten years. The average of references are 4 documents per article which are current documents and the numbers were increased.

## Ringkasan

Suatu kajian bibliometrika dilakukan untuk mengetahui pola kepengarangan dan pola sitiran dalam majalah **Baca** selama 25 tahun penerbitannya. Hasil kajian terhadap 81 nomor terbitan dengan 151 judul artikel menunjukkan bahwa pengarang dalam majalah **Baca** didominasi oleh kaum pria, kecuali pada periode tahun 1980-1984. Sebagian besar pengarang terdiri dari pustakawan yang berasal dari PDII-LIPI sendiri. Subjek yang paling banyak ditulis adalah tentang: jasa informasi, kemudian komputerisasi/teknologi informasi, sumber informasi, dan personalia perpustakaan. Tingkat kolaborasi pengarang pada majalah **Baca** tergolong rendah, tetapi terlihat adanya kenaikan tingkat kolaborasi pengarang khususnya pada periode lima tahun terakhir. Produktifitas pengarang mengalami titik terendah pada periode tahun 1984-1989, tetapi terus mengalami kenaikan pada tahun-tahun selanjutnya. Selama 25 tahun penerbitannya,

terjadi peningkatan jumlah artikel per nomor terbitan, sedangkan artikel hasil penelitian baru muncul pada periode 10 tahun terakhir. Buku merupakan jenis dokumen yang paling banyak dijadikan acuan, tetapi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terlihat meningkatnya penggunaan majalah sebagai bahan referensi. Setiap artikel rata-rata memuat 4 referensi dan jumlah tersebut cenderung meningkat dari periode ke periode. Sebagian besar referensi berupa dokumen yang cukup mutakhir.

## Latar belakang

Majalah merupakan salah satu sarana komunikasi yang sangat penting dalam menunjang perkembangan ilmu pengetahuan. Majalah **Baca** terbitan PDII-LIPI adalah salah satu majalah Indonesia yang cukup setia menemani bidang perpustakaan dan informasi. Sebagaimana kita ketahui, permasalahan umum yang sering melanda majalah Indonesia adalah: tidak teraturnya jadwal terbit, tidak terjaminnya kelangsungan hidup atau berhenti terbit tanpa pemberitahuan, dan mudah berganti judul. Dalam hal ini, majalah **Baca** layak dibanggakan karena berhasil mengatasi berbagai kendala sampai mencapai tahun penerbitan yang ke dua puluh lima. Walau sekecil apapun, pengabdian-nya yang sekian lama tentu ikut memberikan kontribusi dalam pengembangan bidang ilmu perpustakaan dan informasi di Indonesia. Prestasi tersebut ternyata tak luput dari perhatian masyarakat seperti yang ditunjukkan oleh Institute Studi Arus Informasi melalui Lomba Media Alternatif pada tahun 1998. Lembaga tersebut memberikan penghargaan khusus kepada majalah **Baca** atas upayanya mengangkat persoalan yang tak diperhatikan oleh pers umum.

## Perkembangan Majalah Baca

PDII-LIPI menerbitkan majalah **Baca** sejak tahun 1974 dengan kala terbit 6 kali per tahun. Tetapi, karena adanya kesulitan dana maka sering terjadi penggabungan nomor terbitan. Sejak tahun 1998, majalah **Baca** bahkan hanya

mampu terbit 4 kali per tahun, itupun dengan penggabungan nomor terbitan.

Pada awal penerbitannya, majalah **Baca** tidak memuat susunan dewan redaksi, hanya alamat redaksi berupa PO Box. Pada terbitannya tahun 1986, redaksi telah memuat nama-nama penyumbang tulisan pada majalah tersebut, dan baru tahun 1987 terbitan memuat nama pimpinan dan anggota redaksi beserta alamatnya.

Dalam usianya yang 25 tahun, majalah **Baca** telah mengalami beberapa kali perubahan bentuk fisik, yaitu bentuk terkecil berukuran 23 cm x 15,5 cm, sedangkan terbitan terakhir berukuran 21 cm x 28 cm. Selain ukuran, majalah **Baca** juga mengalami beberapa kali perubahan wajah halaman sampul, baik mengenai tipografi, warna, maupun ilustrasinya. Suatu periode halaman sampul tampil berupa tulisan dengan hiasan latar belakang, suatu periode tampil berupa tulisan saja, dan periode lainnya tampil dengan gambar-gambar karikatur, ataupun foto.

Berkaitan dengan isi majalah, pada awal terbit majalah **Baca** hanya memuat berita singkat mengenai aktivitas program sistem nasional jaringan Pusedokinfo, aktivitas tingkat regional dan internasional yang dianggap perlu diketahui baik oleh petugas maupun pemakai informasi. Isi majalah **Baca** pada awalnya hanya mencakup satu karangan, informasi tentang konferensi/seminar, pendidikan dan latihan serta seleksi berita literatur. Sesuai dengan perkembangan, isi majalah **Baca** pun mengalami perubahan dengan adanya rubrik-rubrik seperti: Opini, Liputan, Tekno Info, Indonesis, Info Baru, Kalender, dan lain-lain.

Untuk mengetahui siapa yang berperan dalam penulisan artikel dalam majalah **Baca** selama ini, perlu diidentifikasi lebih lanjut ciri-ciri kepengarangan para penulisnya. Kira-kira sejauh mana kontribusi pustakawan dalam hal ini? Penulis dari instansi mana saja yang terlibat, dan bagaimanakah komposisi antara penulis pria dan wanita? Bagaimanakah produktifitas pengarang dan sejauh mana tingkat kolaborasinya? Subjek apa yang paling diminati selama ini? Jenis dokumen apa yang paling banyak disitir dan

bagaimana tingkat kemutakhirannya? Adakah perkembangan dalam hal jumlah dokumen yang disitir?

Sebagai penghormatan terhadap prestasi majalah **Baca** di usia yang ke 25 tahun, PDII-LIPI melakukan kajian bibliometrika untuk mengetahui pola kepengarangan dan pola sitiran dalam majalah **Baca** terbitan tahun 1974-1999. Hasil kajian tersebut diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi pimpinan PDII-LIPI, pengelola majalah **Baca**, dan para penulis, untuk meningkatkan mutu majalah **Baca** selanjutnya.

## Tinjauan literatur

Hasil penelitian dari berbagai bidang ilmu menunjukkan bahwa penulis pria relatif lebih banyak dibandingkan dengan penulis wanita (Raptis, 1992; Cunningham, 1997; Walker, 1997; Lipetz, 1999). Pengarang dalam majalah JASIS sebagian besar berasal dari kalangan perguruan tinggi (Lipetz, 1999). Dalam majalah ilmu perpustakaan dan informasi, pengarang umumnya sebagai staf pengajar ilmu perpustakaan dan informasi (Raptis, 1992). Subjek yang diminati antara lain adalah: pendidikan ilmu perpustakaan dan informasi, sejarah, perpustakaan dan jasa informasi, pemakai, kataloging, otomasi, pengadaan, kerjasama, pelatihan, dan jaringan (Raptis, 1992), sedangkan hasil penelitian Cano (1999) menunjukkan bahwa penelitian ilmu perpustakaan dan informasi di Spanyol kebanyakan terkonsentrasi pada masalah : temu kembali informasi, studi mengenai komunikasi ilmiah dan profesional, serta deskripsi layanan.

Hasil-hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya peningkatan kolaborasi pengarang di semua bidang ilmu, tetapi sangat bervariasi antara subjek yang satu dengan yang lainnya. Jumlah artikel oleh pengarang tunggal pada 5 majalah internasional di bidang perpustakaan dan informasi mencapai 86,46% (Raptis, 1992), mencapai 60,48% (Gupta, 1997), pada 5 majalah sistem informasi, karya pengarang tunggal

mencapai 37,74% (Cunningham, 1997). Artikel dengan pengarang tunggal cenderung menurun dari tahun ke tahun, dari 77,77% tahun 1931-1935 menjadi 53,40% pada tahun 1976-1980 (Raptis, 1992). Pada majalah JASIS, dari 71,4% pada tahun 1955, naik menjadi 77,1% pada tahun 1965, turun menjadi 68,2% pada tahun 1975, kemudian 55,3% pada tahun 1985 dan menjadi 47,1% pada tahun 1995 (Lipetz, 1999). Jumlah rata-rata pengarang per artikel pada majalah sistem informasi adalah 1,903 (Cunningham, 1997), pada majalah JASIS jumlah rata-rata pengarang per artikel adalah 1,62 pada tahun 1955, turun menjadi 1,37 pada tahun 1965, naik menjadi 1,45 pada tahun 1975, kemudian 1,57 pada tahun 1985 dan menjadi 1,91 pada tahun 1995 (Lipetz, 1999).

Meningkatnya kolaborasi pengarang tersebut antara lain disebabkan karena: 1. Ilmu menjadi semakin rumit sehingga membutuhkan ahli-ahli dalam ilmu yang terkait. 2. Komunikasi elektronik dan jaringan kerjasama memberikan kemudahan bagi peneliti seluruh dunia untuk bertemu dan berbagi dalam berbagai aspek penelitian. 3. Penyusutan anggaran penelitian dan semakin meningkatnya kompetisi untuk memperoleh dana penelitian menyebabkan tim peneliti berusaha untuk menarik pada pakar dengan bermacam keahlian untuk mengembangkan proposal yang akan diusulkan. 4. Keterbatasan tenaga ahli dan peralatan/laboratorium untuk mendukung peningkatan kerumitan ilmu yang bersangkutan (Bird, 1997).

Majalah merupakan jenis dokumen yang paling banyak disitir. Hal ini dapat dibuktikan dari penelitian Raptis (1992), yang menyatakan bahwa dokumen yang paling banyak disitir adalah majalah (41,01%), kemudian monografi 29,19%, laporan 12,91%, dan prosiding 5,07%.

Hasil penelitian terhadap 5 majalah internasional di bidang perpustakaan dan informasi menunjukkan bahwa 27,60% artikel menyitir diri sendiri (Raptis, 1992). Penelitian terhadap majalah JASIS menunjukkan bahwa jumlah artikel yang menyitir diri sendiri semakin banyak, yaitu 23,8% pada tahun 1955, menjadi 51,4% pada tahun 1965, kemudian 61,4% pada

tahun 1975, menjadi 66,0% pada tahun 1985, dan menjadi 82,4% pada tahun 1995 (Lipetz, 1999).

Rata-rata jumlah sitiran dari tahun ke tahun menunjukkan adanya kenaikan, yaitu 8,33 pada tahun 1955 turun menjadi 7,03 pada tahun 1965, naik menjadi 12,68 pada tahun 1975, kemudian menjadi 23,83 pada tahun 1985, dan 30,50 pada tahun 1995 (Lipetz, 1999). Dalam majalah bidang ilmu perpustakaan dan informasi, rata-rata jumlah sitiran per artikel adalah 16,78, sedangkan 11,73% artikel tidak punya sitiran (Raptis, 1992).

## Metodologi

Kajian dilakukan terhadap majalah **Baca** selama 25 tahun terbit, sejak tahun 1974 sampai 1999, kecuali **Baca** Volume 12 Nomor 1-2 tahun 1987, karena tidak ditemukan dalam koleksi. Pola kepengarangan yang diteliti mencakup: jenis kelamin pengarang, jenis pekerjaan pengarang, instansi tempat bekerja pengarang, tingkat kolaborasi pengarang, produktifitas pengarang, subjek tulisan dan panjang tulisan. Pola sitiran yang diteliti mencakup: jumlah sitiran, jumlah sitiran pada karya sendiri (otositiran), jenis dokumen yang disitir, usia dokumen yang disitir. Analisa pola kepengarangan dan pola sitiran dilakukan dalam kurun waktu 25 tahun dan diikuti perkembangannya setiap periode 5 tahun.

## Batasan Istilah

1. Pengarang adalah individu yang tercantum di bawah judul karangan atau artikel. Perhitungan menggunakan sistem *Normal Count* yaitu setiap pengarang dianggap menulis satu artikel tanpa membedakan apakah dia pengarang utama atau kopengarang.
2. Artikel adalah karangan utuh yang termuat pada setiap nomor terbitan. Tulisan-tulisan berupa rubrik seperti: Salam redaksi, Berita konferensi/seminar, Berita literatur, Informasi untuk Anda, Pendidikan dan Latihan, Indonesia, Info Baru, Liptan,

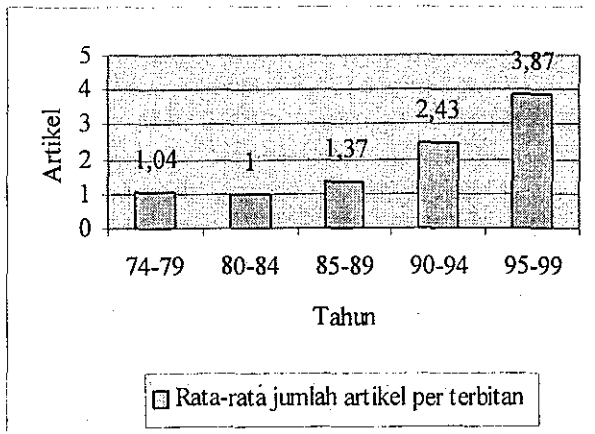
Tekno Info dan sejenisnya tidak ikut dievaluasi.

3. Jenis kelamin pengarang ditentukan berdasarkan informasi yang tersedia, misalnya: gelar, ciri-ciri nama pengarang.
4. Jenis pekerjaan pengarang dibedakan menjadi beberapa golongan, yaitu: pustakawan, administrator, peneliti, pengajar, karyawan, Mahasiswa, dan lain-lain. Definisi pustakawan menurut ALA Glossary of Library and Information Science (1983:130).
5. Instansi tempat bekerja pengarang terdiri dari: PDII-LIPI, LIPI, Lembaga Perguruan Tinggi, Lembaga Departemen/Lembaga Pemerintah Non Departemen lainnya, Swasta, dan lain-lain.
6. Klasifikasi subjek dikembangkan dari Klasifikasi DDC, terdiri dari: organisasi dan manajemen, pendidikan perpustakaan, sejarah perpustakaan, Hubungan perpustakaan-masyarakat, Hubungan perpustakaan-lembaga lain, kerjasama dan jaringan, Promosi dan pemasaran, administrasi dan bangunan, personalia, pengadaan/pengembangan koleksi, pengolahan bahan pustaka, jasa informasi, pengawetan bahan pustaka, perpustakaan khusus, perpustakaan umum, minat **Baca**, komputer/teknologi informasi, penerbitan, komunikasi ilmiah, dan sumber informasi.
7. Jenis dokumen yang disitir dikelompokkan menjadi: Majalah, buku, makalah/ prosiding, laporan penelitian, tesis/disertasi, dan lain-lain mencakup: paten, standar, koran, brosur, dan internet.

## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Artikel

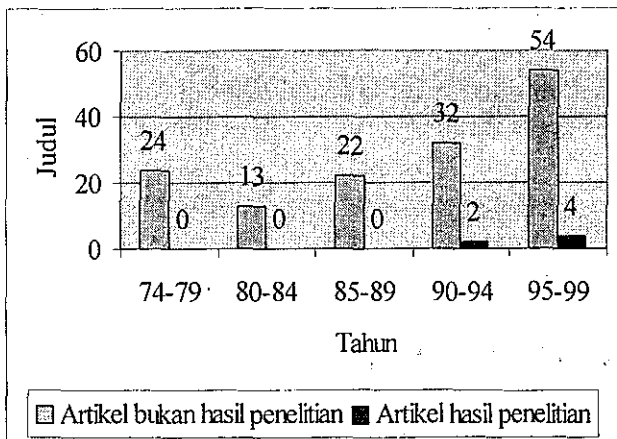
Jumlah majalah **Baca** terbitan tahun 1974-1999 yang dievaluasi terdiri dari 81 nomor terbitan dengan 151 judul artikel. Rata-rata tiap nomor terbitan memuat 1,86 artikel, dan rata-rata setiap artikel terdiri dari 6,56 halaman



Grafik 1. Rata-rata jumlah artikel per terbitan

Jika dilihat data per periode, terlihat adanya peningkatan jumlah artikel per nomor terbitan. Jika pada periode 10 tahun awal penerbitannya (tahun 1974-1984), setiap nomor terbitan umumnya hanya memuat satu artikel, maka jumlah tersebut terus meningkat sejak periode tahun 1985 (Lihat Grafik 1).

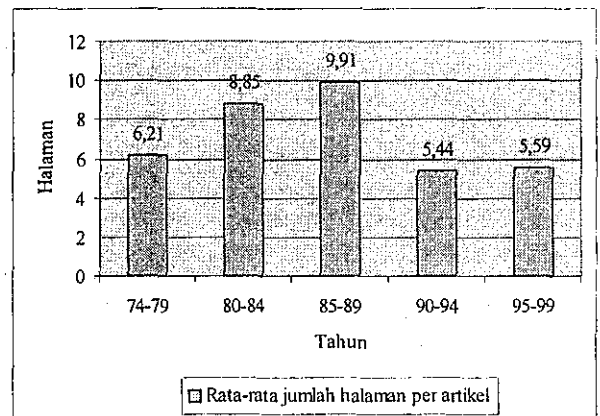
Selama 25 tahun terbit, artikel hasil penelitian baru muncul pada akhir periode tahun 1990-1994 dan jumlahnya meningkat pada tahun berikutnya (Lihat Grafik 2).



Grafik 2. Jumlah artikel

Data pada Grafik 3 menunjukkan bahwa panjang artikel dari periode ke periode cukup bervariasi. Rata-rata jumlah halaman per artikel tampak mengalami kenaikan sejak 1974-1989, kemudian menurun sejak tahun 1990. Angka tersebut tidak

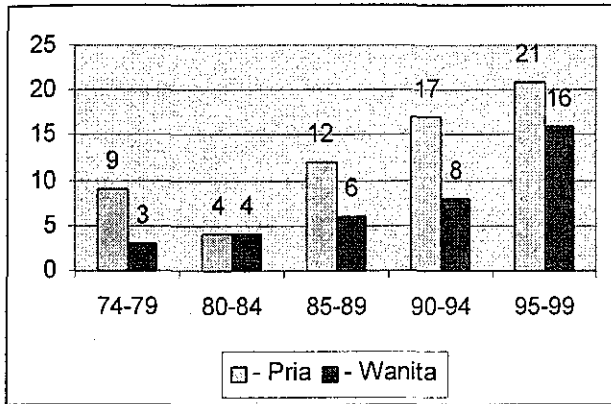
valid untuk dijadikan ukuran panjang pendeknya artikel karena ukuran fisik majalah **Baca** berubah-ubah. Sejak tahun 1974 sampai tahun 1980, majalah **Baca** berukuran 21 cm x 28 cm, kemudian ukuran mengecil menjadi 16 cm x 21 cm sejak tahun 1982 sampai tahun 1987, dan akhirnya melebar kembali menjadi 21 cm x 28 cm sejak tahun 1988 sampai sekarang.



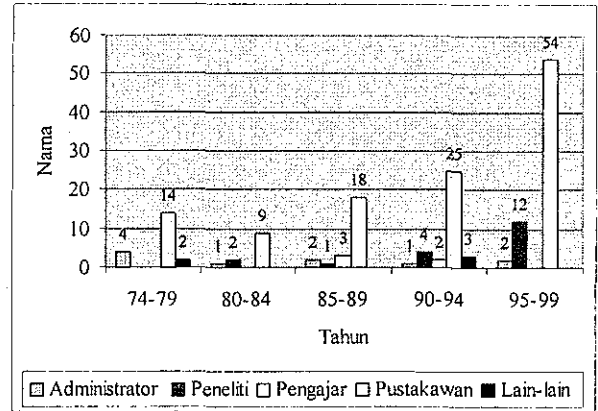
Grafik 3. Rata-rata jumlah halaman per artikel

## Jenis Kelamin Pengarang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengarang pria umumnya masih mendominasi kepengarangan majalah **Baca** kecuali pada periode tahun 1980-1984. Dari 151 artikel yang dievaluasi, terdapat 159 nama pengarang, terdiri dari 94 nama pria (59,12%), dan 65 nama wanita (40,88%). Dari 159 nama tersebut ternyata terdiri dari 77 nama orang yang berbeda, mencakup 53 orang pria (68,83%), dan 24 orang wanita (31,17%) (Lihat Grafik 4). Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penulis pria relatif lebih banyak dibandingkan dengan penulis wanita (Raptis, 1992; Cunningham, 1997; Walker, 1997; Lipetz, 1999).



Grafik 4: Jenis kelamin pengarang



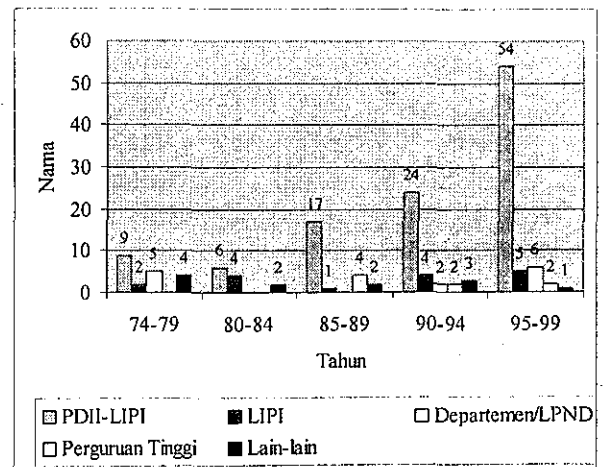
Grafik 5: Jenis Pekerjaan Pengarang

## Jenis Pekerjaan

Data pada Grafik 5 menunjukkan bahwa penulis dalam majalah **Baca** didominasi oleh pustakawan. Pengarang dari kalangan peneliti meningkat terutama sejak 5 tahun terakhir. Hal ini antara lain disebabkan karena beberapa pengarang yang tadinya termasuk kategori pustakawan kemudian masuk dalam jabatan fungsional peneliti. Secara kumulatif, pengarang jenis pustakawan mencapai 75,47%, peneliti 11,95%, administrator 6,29%, pengajar 3,14% dan lain-lain 3,14%. Temuan ini tidak sesuai dengan penelitian-penelitian sebelumnya di luar negeri yang menyatakan bahwa pengajar lebih banyak berpartisipasi dalam penulisan artikel bidang perpustakaan dan Informasi (Raptis, 1992; Lipetz, 1999). Hal ini dapat dimengerti mengingat majalah **Baca** merupakan salah satu wadah bagi para pustakawan untuk aktualisasi diri. Salah satu kemungkinan yang menjadi penyebab kurangnya partisipasi pengarang di luar kalangan pustakawan adalah penyebarannya yang terbatas, sehingga majalah **Baca** kurang dikenal. Selain itu, klasifikasi majalah **Baca** yang termasuk majalah populer merupakan kendala dalam menarik penulis dari kalangan peneliti/pengajar kecuali jika klasifikasi majalah tersebut ditingkatkan menjadi majalah ilmiah. Kurangnya penulis dari kalangan luar terutama perguruan tinggi, akan mengurangi keseimbangan antara pengetahuan praktisi yang diwakili pustakawan dengan pengetahuan teorisi yang diwakili oleh kalangan pengajar.

## Jenis Instansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sepanjang penerbitannya, pengarang dari PDII-LIPI mendominasi kepengarangan majalah **Baca**. Secara kumulatif, pengarang dari PDII-LIPI mencapai 69,18%, LIPI 10,06%, lembaga Departemen/LPND lain 8,18%, Perguruan Tinggi 5,03% dan instansi lain-lain 7,55%. Jika ditinjau perkembangannya dari periode ke periode, maka terlihat bahwa jumlah penulis dari PDII-LIPI sendiri meningkat tajam terutama pada periode 5 tahun terakhir, sementara pengarang dari instansi lain tidak kelihatan peningkatannya (Lihat Grafik 6).

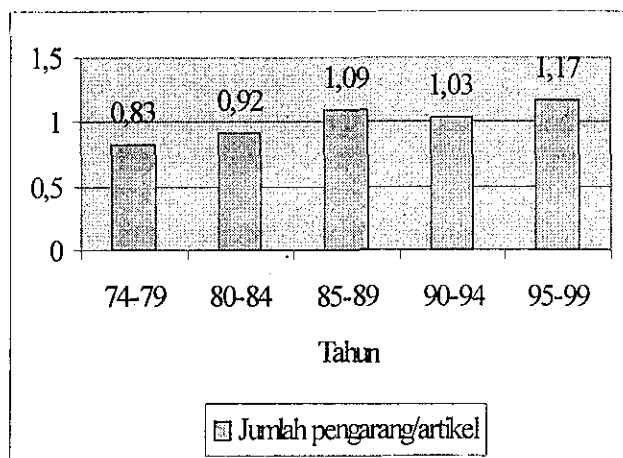


Grafik 6: Instansi tempat bekerja pengarang

## Tingkat Kolaborasi

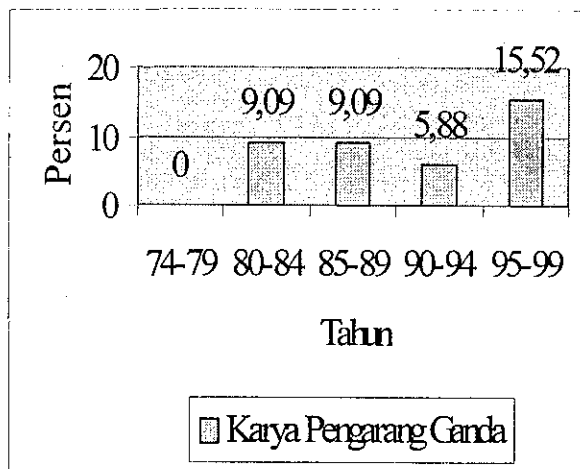
Tingkat kolaborasi pengarang antara lain dapat dilihat dari angka rata-rata pengarang per

artikel atau jumlah artikel karya pengarang ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara kumulatif rata-rata jumlah pengarang per artikel hanya 1,05. Temuan ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa rata-rata jumlah pengarang per artikel di bidang ilmu perpustakaan tergolong rendah dibandingkan dengan ilmu-ilmu lainnya. Cunningham and Dillon (1997) melaporkan bahwa jumlah pengarang per artikel di bidang: Ilmu perpustakaan (1,17), anthro-pologi (1,79), rekayasa kimia (2,13), ilmu kimia (2,82), ilmu politik (3,54), biologi (3,97), dan psikologi (4,58). Sementara itu, perkembangan nilai rata-rata jumlah pengarang per artikel dari periode ke periode dapat dilihat pada Grafik 7.



Grafik 7. Jumlah pengarang per artikel

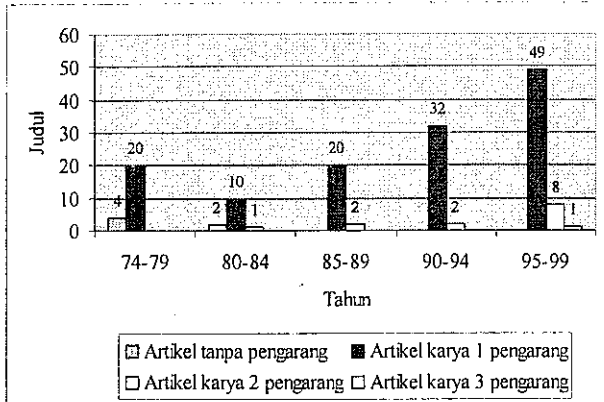
Selama 25 tahun terbit, jumlah artikel tanpa pengarang mencapai 3,97%, sisanya terdiri dari 91,03% artikel karya pengarang tunggal dan 8,97% artikel karya pengarang ganda (lebih dari satu orang). Jumlah karya pengarang ganda per periode dapat dilihat pada Grafik 8.



Grafik 8. Tingkat kolaborasi pengarang

Dari data baik pada Grafik 7 maupun Grafik 8 terlihat bahwa walaupun tingkat kolaborasi rendah, namun nampak adanya kenaikan terutama pada periode 5 tahun terakhir. Temuan ini sesuai dengan arah kecenderungan meningkatnya tingkat kolaborasi yang terjadi di berbagai bidang ilmu pengetahuan.

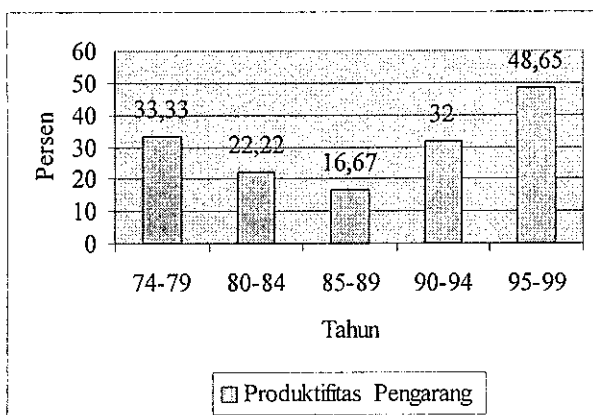
Perkembangan jumlah artikel karya pengarang tunggal maupun ganda dapat dilihat pada Grafik 9. Dalam grafik tersebut terlihat bahwa dalam 10 tahun sejak awal penerbitannya, majalah **Baca** masih memuat artikel tanpa pengarang, tetapi sejak periode selanjutnya artikel tanpa pengarang sudah tidak ada lagi. Seiring dengan meningkatnya artikel karya pengarang tunggal, jumlah artikel dengan 2 pengarang tampak meningkat tajam sejak periode 5 tahun terakhir (1995-1999), dan pada periode ini pula muncul satu artikel yang ditulis oleh 3 pengarang. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh munculnya artikel-artikel hasil penelitian yang umumnya dikerjakan oleh lebih dari satu orang.



Grafik 9 : Artikel karya pengarang tunggal dan ganda

### Produktifitas pengarang

Angka produktifitas pengarang dapat dihitung dari jumlah pengarang yang menulis dua artikel atau lebih, dibagi dengan jumlah semua nama pengarang yang muncul, disajikan dalam bentuk persen. Dalam 25 tahun penerbitannya, ada 77 nama pengarang yang pernah menulis di majalah **Baca**, 45 nama diketahui menulis satu artikel, dan 32 nama menulis lebih dari 1 artikel. Secara kumulatif produktifitas pengarang sebesar 41,56%. Dilihat dari periode ke periode, terlihat bahwa produktifitas pengarang paling rendah terjadi pada periode tahun 1984-1989, tetapi tahun-tahun selanjutnya produktifitas pengarang terus mengalami peningkatan (Lihat Grafik 10).



Grafik 10. Produktifitas pengarang

Dari ke 77 nama yang pernah menulis artikel dalam majalah **Baca**, diketahui : 1 orang menulis 15 artikel, 1 orang menulis 7 artikel, 4 orang menulis 6 artikel, 2 orang menulis 5 artikel, 3 orang menulis 4 artikel, 4 orang menulis 3 artikel, 17 orang menulis 2 artikel dan 45 orang menulis 1 artikel. Temuan ini tidak sesuai dengan perhitungan distribusi frekuensi produktifitas ilmiah menurut Lotka yang menyatakan bahwa jika diketahui jumlah penulis 1 artikel, maka penulis n artikel adalah satu per n kuadrat kali jumlah penulis 1 artikel. Seharusnya, semakin produktif pengarang, jumlahnya akan semakin sedikit. Tetapi dalam kasus majalah **Baca**, jumlah penulis yang menghasilkan 6 artikel bahkan semakin banyak dari pengarang yang menghasilkan 4 dan 5 artikel.

### Subjek Artikel

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa subyek yang paling banyak ditulis adalah tentang: jasa informasi, kemudian komputerisasi/teknologi informasi, sumber informasi, personalia perpustakaan, hubungan antara perpustakaan dengan masyarakat (pemakai), kerjasama/jaringan, organisasi/manajemen dan penerbitan. Jika diamati perkembangan subjek tulisan dari periode ke periode, dapat diketahui kaitannya dengan permasalahan yang sedang berkembang di Indonesia. Sebagai contoh, tulisan mengenai komputerisasi atau teknologi informasi mulai disentuh sejak periode tahun 1980-1984 dan jumlahnya meningkat terus dari tahun ke tahun. Demikian pula tulisan mengenai personalia perpustakaan yang mulai banyak dibicarakan mulai periode 1990-1994. Hal ini seiring dengan gencar-gencarnya sosialisasi program peningkatan sumber daya manusia dan hangat-hangatnya penerapan jabatan fungsional pustakawan.

Di berbagai negara, subjek yang diminati ternyata bervariasi. Di Spanyol misalnya, banyak diminati subjek tentang: temu kembali informasi, komunikasi ilmiah dan layanan (Cano,1999). Sementara secara internasional subjek yang diminati antara lain adalah: pendidikan ilmu



perpustakaan dan informasi, sejarah, perpustakaan dan jasa informasi, pemakai, kataloging,

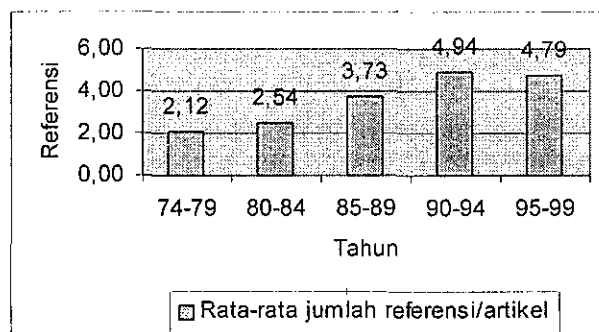
otomasi, pengadaan, kerjasama, pelatihan, dan jaringan (Raptis, 1992).

**Tabel 1**  
**Subjek yang diminati**

Subjek	Tahun 74-79	Tahun 80-84	Tahun 85-89	Tahun 90-94	Tahun 95-99	Tahun 74-99
Jasa informasi	5	4	7	5	11	32
Komputerisasi	0	1	3	5	7	16
Sumber informasi	1	0	5	2	8	16
Personalia perpust.	1	0	0	10	4	15
Kerjasama & jaringan	8	1	0	2	3	14
Perpustakaan & masy.	0	1	1	4	6	12
Organisasi/manajemen	6	3	1	2	0	12
Penerbitan	0	1	1	2	6	10
Pengolahan bahan pust.	0	0	1	0	4	5
Sejarah Perpustakaan	1	0	0	1	2	4
Minat Baca	0	0	2	0	2	4
Pengadaan bahan pust.	1	1	0	0	1	3
Promosi & pemasaran	0	0	0	0	3	3
Perpustakaan Khusus	1	0	1	0	0	2
Pendidikan perpust.	0	0	0	1	1	2
Komunikasi ilmiah	0	1	0	0	0	1
Jumlah	19	11	22	34	58	151

## Jumlah referensi

Hasil evaluasi terhadap artikel majalah **Baca** terbitan tahun 1974-1999 menunjukkan bahwa jumlah referensi bervariasi antara 0 - 45 judul, dengan rata-rata 4,05 referensi per artikel. Dari tahun ke tahun artikel tanpa referensi ternyata masih tetap ada, dan secara kumulatif berjumlah 41,06% dari keseluruhan artikel. Adapun jumlah otositiran mencapai 4,07% dari keseluruhan referensi, dan jumlah artikel yang memuat otositiran mencapai 10,60% dari keseluruhan artikel. Jika diamati dari periode ke periode, tampak adanya peningkatan jumlah referensi per artikel (lihat Grafik 11).

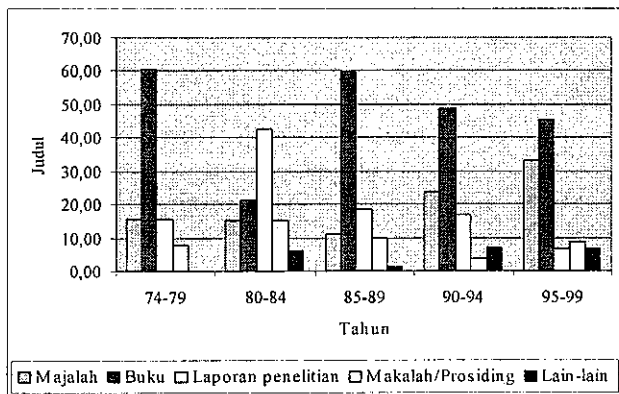


Grafik 11. Rata-rata jumlah referensi per artikel

## Jenis dokumen yang disitir

Secara umum, buku merupakan jenis dokumen yang paling banyak dijadikan acuan yaitu mencapai 48,20%, kemudian majalah 25,16%, laporan penelitian 13,56%, makalah 7,68%, dan dokumen lain-lain 5,39%. Jika diamati periode demi periode, maka tampak

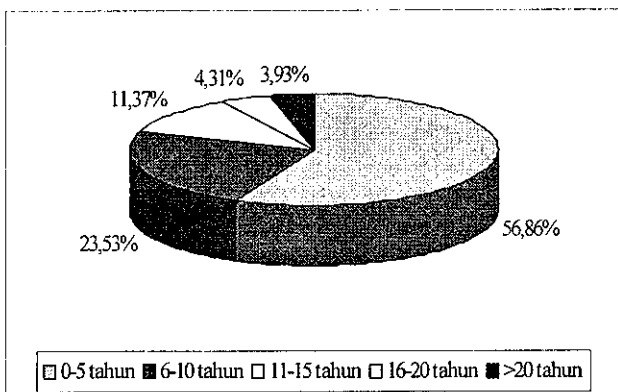
adanya perkembangan yang cukup menarik. Pada periode tahun 1974-1979, pemakaian buku sangat dominan yaitu mencapai 60,78% dari referensi yang digunakan, kemudian menurun drastis pada periode 5 tahun berikutnya dan menanjak kembali pada tahun berikutnya tetapi terjadi penurunan selama 15 tahun terakhir. Pada periode tahun 1980-1994 pemakaian laporan penelitian sangat menonjol (42,42%), sedangkan pemakaian majalah tampak meningkat pada periode 10 tahun terakhir (Lihat Grafik 12).



Grafik 12. Jenis Dokumen yang disitir

## Usia dokumen

Dari daftar referensi dapat diketahui bahwa kemuthakhiran dokumen yang disitir adalah sebagai berikut: 56,86% dokumen berusia 0-5 tahun, 23,53% dokumen berusia 6-10 tahun, 11,37% dokumen berusia 11-15 tahun, 4,31% dokumen berusia 16-20 tahun, dan 3,93% dokumen berusia lebih dari 20 tahun (Lihat Grafik 13).



Grafik 13. Usia dokumen

## Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian di atas dapat dilihat bahwa selama 25 tahun penerbitannya, memang ada beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki, tetapi secara keseluruhan majalah **Baca** cukup menunjukkan prestasi yang membanggakan.
2. Kepengarangan dalam majalah **Baca** didominasi oleh kaum pria kecuali pada periode tahun 1980-1984. Sebagian besar pengarang adalah pustakawan dan umumnya berasal dari PDII-LIPI sendiri. Subjek yang paling banyak ditulis adalah tentang: jasa informasi, kemudian komputerisasi/teknologi informasi, sumber informasi, dan personalia perpustakaan.
3. Tingkat kolaborasi pengarang pada majalah **Baca** tergolong rendah, tetapi terlihat adanya kenaikan tingkat kolaborasi pengarang khususnya pada periode lima tahun terakhir. Adapun produktifitas pengarang mengalami titik terendah pada periode tahun 1984-1989, tetapi terus mengalami kenaikan pada tahun-tahun selanjutnya.
4. Buku merupakan jenis dokumen yang paling banyak dijadikan acuan, tetapi dalam kurun waktu 10 tahun terakhir terlihat meningkatnya penggunaan majalah sebagai bahan referensi. Setiap artikel rata-rata memuat 4 referensi, dan jumlah tersebut cenderung meningkat dari periode ke periode. Sebagian besar referensi berupa dokumen yang cukup mutakhir yaitu berusia 0-5 tahun.

## Saran

1. Keberadaan majalah **Baca** perlu dipertahankan bahkan lebih dikembangkan lagi, mengingat prestasinya yang cukup mengembirakan. Masalah pendanaan hendaknya dapat diatasi baik melalui cara subsidi, donasi, ataupun mandiri.
2. Komposisi penulis hendaknya diperbaiki, sehingga tulisan tidak didominasi oleh karya kaum praktisi tetapi juga karya kaum teorisi, misalnya dari kalangan Perguruan Tinggi.

3. Redaksi hendaknya lebih banyak memberikan kesempatan kepada penulis dari luar instansi PDII-LIPI. Hal ini antara lain dapat dilakukan dengan cara meningkatkan daya tarik majalah misalnya berupa peningkatan keilmiahn majalah, peningkat-an sirkulasi, atau peningkatan insentif bagi pengarang.
4. Sebagai tidak lanjut, perlu dilakukan penelitian sejenis dengan cakupan majalah yang lebih luas misalnya majalah di bidang perpustakaan dan informasi.

## Daftar Pustaka

- Bird, J.E. 1997. Authorship pattern in marine mammal science, 1985-1993. *Scientometrics*, 39 (1): 99-105.
- Cano, V. 1999. Bibliometric overview of library and information science research in Spain. *Journal of American Society for Information Science*, 50 (8) : 675-680.
- Cunningham, Sally Jo; Dillon, S.M. 1997. Authorship pattern in information systems. *Scientometrics*, 39 (1): 19-27.
- Gupta, B.M.; Kumar, Suresh; Karisiddappa, C.R. 1997. Collaboration profile of theoretical population genetics speciality. *Scientometrics*, 39 (3): 293-314.
- Lipetz, Ben-Ami. 1999. Aspects of JASIS authorship through five decades. *Journal of American Society for Information Science*, 50 (11) : 994-1003.
- Raptis, Paschalis. 1992. Authorship characteristics in five international library science journals. *Libri*, 47 : 35-52.
- Walker, Thomas D. 1997. Journal of documentary reproduction, 1938-1942: domain as reflected in characteristics of authorship and citation. *Journal of American Society for Information Science*, 48 (4) : 361-368.

--oo0oo--